

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

Untuk memberi gambaran tentang MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati berikut ini akan di deskripsikan hal-hal yang relevan terkait dengan tema dan pembahasan penelitian ini.

#### 1. Kelembagaan

Pada tanggal 18 Januari 1984, MTs Tarbiyatul Islamiyah didirikan. MTs Tarbiyatul Islamiyah terletak di Kecamatan Jakenan Pati di Jalan Jakenan-Winong km. 5 Desa Tambahmulyo. MTs Tarbiyatul Islamiyah pertama kali didirikan untuk membantu anak-anak dan orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya. Hanya 22 siswa yang mendaftar di MTs Tarbiyatul Islamiyah pada hari pertama dibuka, dan mereka melakukannya secara gratis. MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati pasti akan semakin berkembang seperti saat ini seiring berjalannya waktu.<sup>1</sup> Lembaga Pendidikan ini berbentuk yayasan dan berstatus swasta dengan nomor NPSN 69725107 serta NSS 121233180028 dan akreditasi MTs Tarbiyatul Islamiyah bernilai A.<sup>2</sup>

Secara geografis MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan terletak di Desa Tambahmulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, pada jalan Jakenan-Winong, Km. 5. Karena letak MTs Tarbiyatul Islamiyah yang strategis di pinggir jalan besar, akses menuju tempat tersebut cukup mudah. Penulis memberikan gambaran umum tentang batas-batas yang melingkupi MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati agar dapat menggambarkan keadaan geografisnya. Batas-batas tersebut meliputi batas utara, selatan, barat, yang merupakan perumahan warga dan batas timur adalah jalan raya.

Adapun visi MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati adalah mewujudkan madrasah tahfidzul Qur'an, unggul sains dan teknologi. Sedangkan misi madrasah adalah mendidik siswa berakhlakul karimah, terampil beribadah dan mampu membaca Al-Qur'an, mendidik siswa terampil menggunakan teknologi dalam dunia pendidikan, mendidik siswa perduli terhadap sesama dan lingkungan, dan mendidik siswa disiplin, sehat dan ceria belajar.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Elli Setiawan,S.Pd selaku kepala madrasah, pada tanggal 1 November 2023.

<sup>2</sup>Dokumentasi Profil Sekolah MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Tanggal 1 November 2023.

Berdasarkan visi misi tersebut yaitu mewujudkan madrasah tahfidzul Qur'an, unggul sains dan teknologi. Maka pihak madrasah menerapkan pengajaran dan pembiasaan yang penerapannya bertujuan untuk mewujudkan visi misi madrasah. *Pertama*, madrasah tahfidzul Qur'an, dengan penanaman Al-Qur'an yang kuat maka siswa tidak hanya rajin dalam ibadah ritual saja, akan tetapi juga pengalaman amaliyah dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, unggul sains artinya pihak madrasah berupaya untuk membantu siswa untuk berproses meraih prestasi dengan mengikuti olimpiade sains pada tingkat nasional. Pada dasarnya setiap anak mempunyai minat dan bakatnya masing-masing maka pihak madrasah mengembangkan minat bakat dengan cara mengikuti perlombaan. *Ketiga*, teknologi artinya pihak sekolah memberikan fasilitas teknologi guna untuk kemajuan anak dalam bidang teknologi diantaranya kegiatan robotik di madrasah. Banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter namun yang diambil untuk visi misi ada empat yaitu religious, berprestasi, disiplin, dan peduli lingkungan yang semuanya telah mewakili nilai pendidikan karakter yang lainnya.

Setiap 1 tahun sekali, MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati secara progresif melakukan pemantauan, penilaian, dan pengaturan terhadap tujuan yang harus dipenuhi. Tujuan yang dimaksud adalah mewujudkan Madrasah Islam yang berwawasan wiyata mandala, menghasilkan peserta didik yang mengamalkan syariat Islam ahlussunnah wal Jama'ah, meraih prestasi akademik dan nonakademik, mengembangkan pendidikan yang berkarakter dan berbudaya lingkungan, serta meningkatkan kebanggaan peserta didik menjadi warga negara Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

## 2. Sumber Daya Manusia

Keadaan guru dan karyawan MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati. Guru sangat penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai dua tugas yaitu tugas sebagai *transfer of value* (pendidik) dan *transfer of knowledge* (pengajar). Seorang guru yang profesional memang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kelas, sebab kemajuan peserta didik tergantung pada keahlian guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka sangat penting dengan adanya guru dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati tidak terlepas dari peran guru. Guru menjalankan tugas dan semangat disiplin serta bertanggung jawab untuk kemajuan madrasah. Jumlah pegawai yang ada di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati terdapat tenaga pendidik yang berjumlah 28 pendidik

diantaranya guru PNS 1 dan guru tetap yayasan 27. Sedangkan tenaga kependidikan jumlahnya ada 4 diantaranya tata usaha 2 orang, bendahara 1 orang, dan penjaga 1 orang.

Dalam bidang kesiswaan MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati memiliki jumlah 224 siswa yaitu 100 siswa laki-laki dan 124 siswa perempuan. Peserta didik MTs Tarbiyatul Islamiyah pada kelas VII jumlah peserta didik adalah 88 siswa yang terdiri dari 38 laki-laki dan 50 perempuan, sedangkan untuk jumlah kelas VIII adalah 63 peserta didik terdiri 23 dari laki-laki dan 39 perempuan, serta pada kelas IX berjumlah 73 peserta didik terdiri dari 38 laki-laki dan 35 perempuan.<sup>3</sup>Siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan keturunan dan lingkungan dimana mereka dibesarkan. Berikut adalah tabel jumlah siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakena Pati. Sebelum diterima menjadi siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati diharuskan mengikuti seleksi terlebih dahulu. Seleksi tersebut bertujuan untuk pemilihan masuk di kelas unggulan tahfidz, sains dan kelas reguler.

### 3. Fasilitas Pendidikan

Sarana dan prasarana adalah hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana prasarana menjadi salah satu faktor yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana adalah tempat yang digunakan oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah, sedangkan prasarana adalah faktor yang digunakan dalam menunjang jalannya kegiatan pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana yang ada di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan. Tercapainya pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satunya dengan terpenuhinya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di MTs Tarbiyatul Islamiyah diantaranya terdapat ruang kelas, ruang kantor TU, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laborat bahasa, ruang laborat IPA, ruang laborat komputer, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang UKS, ruang aula, ruang multimedia, ruang musik, ruang IPNU/IPPNU, ruang drum band, mushala, halaman upacara, halaman parkir, toilet guru dan toilet siswa.<sup>4</sup>

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati berupaya untuk mengasah minat dan bakat

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Data Peserta didik MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Tanggal 1 November 2023

<sup>4</sup> Dokumentasi Sarana Prasarana MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Tanggal 1 November 2023

siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah yaitu pada pukul 14.30 samapai selesai. Kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ada seni meliputi marching band, pencak silat, rebana, dan musik band. Sedangkan ada ekstrakurikuler religi meliputi tahfidz, tartil, tilawah, dan qiroah serta ada juga teknologi yang meliputi robotik dan komputer. Selanjutnya yaitu ada ekstrakurikuler organisasi meliputi kegiatan IPNU/IPNU, dan yang terakhir olahraga meliputi sepak bola, futsal, dan tenis meja. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti kelas 7 dan 8 yaitu pramuka. Melalui ekstrakurikuler siswa dapat melatih siswa disiplin, menemukan minat bakat dan mengembangkan potensinya.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Perencanaan Implementasi Metode Bermain Peran (*Role Play*) Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan Metode Bermain Peran (*Role Play*) Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. Perencanaan pembelajaran disusun mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup yang telah direncanakan. Seperti yang dikatakan Ibu Umi Nikmah S. Ag. selaku guru Fiqih:<sup>5</sup>

“Penerapan sistematika yang sering saya gunakan dalam mengajar adalah yang pertama menyusun RPP dan selanjutnya saya kembangkan ke siswa. Untuk kegiatan yang kedua saya adalah dengan memulai pelajaran dari kegiatan awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Di akhir pembelajaran saya tutup dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, kadang juga saya berikan beberapa masukan untuk dipelajari pembelajaran di minggu depan”

Metode pembelajaran *role play* (bermain peran) adalah suatu cara menguasai materi pelajaran melalui pengembangan daya imajinasi, ekspresi serta penghayatan. Hal ini dilakukan dengan memerankan seseorang dari dunia pengetahuan atau yang lainnya. Kegiatan pembelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati sebelumnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam metode tersebut siswa kurang semangat dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang fokus dan ada yang mengantuk dalam pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakanya

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Nikmah, S. Ag selaku guru fiqih, pada 1 November 2023.

metode *role play* (bermain peran) dalam pembelajaran fiqih adalah siswa dapat semangat dalam pembelajaran berlangsung dan semakin paham apa yang dipelajari.

Adapun dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode *role play* untuk meningkatkan karakter. Seperti yang dikatakan Ibu Umi Nikmah S.Pd. selaku guru fiqih di MTs Tarbiyatul Islamiyah beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dapat membentuk karakter murid itu sangat penting, karena dengan kemajuan bangsa kita terutama teknologi yang semakin canggih siswa harus dibekali dengan ilmu pendidikan yang luas. Dalam pembelajaran fiqih pada pertemuan kali ini dalah membahas tentang materi jual beli. Dalam pembelajaran fiqih dengan materi jual beli bisa menggunakan metode *role play* (Bermain Peran) dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat banyak karakter diantaranya meningkatkan sikap Kerja sama, jujur, percaya diri, tanggung jawab, disiplin .”<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan merapikan kondisi kelas. Setelah itu berdo'a bersama dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdo'a selesai, guru meminta peneliti maju kedepan untuk mengenalkan diri dan menyampaikan tujuan hadirnya peneliti di kelas IX-A. Setelah memperkenalkan diri, Peneliti kembali ke tempat dan guru mulai menjelaskan materi. Pada saat menjelaskan materi, siswa mendengarkan dengan baik dan pada fokus sama pembelajaran. Di pertengahan pembelajaran siswa banyak yang ngobrol sendiri, mengantuk, bosan, dan yang sudah tidur di atas meja. Melihat hal tersebut guru memulai menenangkan siswanya dengan pembelajaran menggunakan metode *role play* .

Setelah menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Pembelajaran yang dilakukan pada saat itu adalah pelajaran fiqih yang membahas tentang jual beli, dimana materi jual beli ini guru berkeinginan untuk menggunakan metode *role play* (bermain peran) dengan tujuan supaya siswa dapat aktif saat pembelajaran berlangsung. Pada waktu observasi peneliti mengamati siswa saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang berbicara sendiri saat pembelajaran dan ada juga yang mendengarkan secara

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Nikmah,S.Ag selaku guru fiqih, pada 1 November 2023.

seksama. Seperti yang disampaikan Ibu Umi Nikmah, S. Ag. sebagai berikut:

“Kelebihan metode bermain peran adalah siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.”<sup>7</sup>

Pada saat pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *role play* guru membagi siswa sebanyak 4 kelompok. Anggota kelompok dibagi tugasnya masing-masing ada yang mempraktekan akad jual beli, khiyar, dan qiradh. Proses belajar mengajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati, guru harus memilih metode yang digunakan untuk mencapai pembelajaran secara optimal. Penggunaan metode *role play* (bermain peran) merupakan salah satu metode yang perlu diterapkan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati, dimana hal tersebut dilakukan supaya murid dengan guru dapat berinteraksi dengan baik dan tidak ada murid yang mengantuk, bosan, ataupun ngobrol sendiri.

Pelaksanaan yang pertama, guru memberikan peran-peran yang akan dimainkan, murid juga dapat berlatih terlebih dahulu supaya ketika maju bisa optimal. Sistem pembelajaran dalam metode bermain peran siswa diharapkan mampu memahami pelajaran tanpa harus mendengarkan guru menjelaskan materi, tetapi siswa sendiri yang mampu memahami dan mengamalkan apa yang diperankan dan dilihat. Seperti halnya dikatakan oleh ibu Umi Nikmah S. Ag selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati menyatakan bahwa:

“Metode bermain peran sangat penting dalam pembelajaran fiqih, karena dapat membantu siswa melatih kepercayaan diri pada siswa, kerja sama antar kelompok meningkat dan pada materi jual beli dapat memberikan gambaran bagaimana cara jual beli yang benar menurut agama dan negara. Dalam pembelajaran tersebut ada peningkatan dalam pendidikan karakter siswa, yang awalnya siswa kurang percaya diri menjadi percaya diri dengan adanya metode bermain peran dalam pembelajaran fiqih.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Nikmah,S.Ag selaku guru fiqih, pada 1 November 2023

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Umi Nikmah,S.Ag selaku guru fiqih, pada 1 November 2023.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *role play* (bermain peran) dalam pembelajaran fiqh sangat mendukung karena dapat meningkatkan karakter atau kepercayaan diri pada peserta didik. Oleh sebab itu, dengan adanya metode tersebut guru mengharapkan siswa supaya dapat menerapkan praktek tersebut dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## 2. Pelaksanaan Implementasi Metode Bermain Peran (*Role Play*) Mata Pelajaran Fiqih

Metode pembelajaran *role play* (bermain peran) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghadirkan peran yang ada di dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan di dalam pembelajaran kelas, jadi metode ini siswa lebih ditekankan untuk mempraktekan langsung terkait materi yang mereka pelajari.

Pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan metode ceramah banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran dan kondisi kelas kurang kondusif. Oleh karena itu guru dalam pembelajaran memakai metode pembelajaran yang terbaru yaitu metode *role play* (bermain peran) dengan tujuan siswa supaya semakin aktif dan bisa memahami materi dengan maksimal. Tujuan dari penerapan metode bermain peran diharapkan mampu memberikan pemahaman siswa karena di dalam metode bermain peran siswa dilibatkan langsung berdasarkan perannya masing-masing sehingga dari situ siswa dapat belajar dengan aktif serta mampu menghayati peran yang dimainkannya. Seperti yang dikatakan Ibu Umi Nikmah, S. Ag. pada saat diwawancarai peneliti:

“Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak. Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain. Kelemahan metode di atas adalah sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Nikmah, S. Ag selaku guru fiqh, pada 1 November 2023.

Sistem pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode bermain peran di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum memulai melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan berbagai persiapan perencanaan yaitu menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran termasuk memilih metode pembelajaran (RPP), menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran yaitu buku dan peralatan yang digunakan saat pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir penjelasannya sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Guru dan siswa sebelum memulai pembelajaran berdo'a terlebih dahulu.
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik (Absensi).
- d) Guru mengkondisikan keadaan kelas.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membagi siswanya menjadi 4 kelompok dan materinya tentang jual beli, khiyar dan qiradh.
- b) Guru melakukan tahapan dalam kegiatan pembelajaran seperti :
  - (1) Mengamati yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.
  - (2) Menanya yaitu memberi pertanyaan apakah disetiap kelompok sudah paham atau belum perintahnya.
  - (3) Mengeksplorasi yaitu peserta didik membaca materi tentang jual beli untuk mempraktekannya sistem jual beli yang benar menurut Islam dan guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan.
  - (4) Mengasosiasi yaitu setiap kelompok mempraktekan jual beli, ada yang menjual bolpoin, penghapus, dan beberapa alat tulis lainnya.
  - (5) Mengkomunikasikan yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi Jual Beli.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru menyimpulkan materi.
- b) Guru mengadakan evaluasi dengan model setiap kelompok disuruh mempraktekan di depan kelas
- c) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan datang .

- d) Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa.
- e) Guru mengucapkan salam.

Dalam pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode bermain peran siswa sangat senang sekali dan lebih paham materi yang diajarkan. Setelah menyampaikan materi guru menerangkan terlebih dahulu mengenai metode bermain peran yang dilakukan siswa, kemudian setelah siswa memahami apa itu metode bermain peran, langkah selanjutnya yaitu pembagian kelompok. Setiap kelompok ada yang mempraktekkan akad jual beli, khiyar dan qiradh, dimana siswa dalam melakukan kegiatan kelompok sangat senang sekali.

Pembelajaran fiqh menggunakan metode bermain peran tujuannya untuk meningkatkan menumbuhkan kepercayaan karakter siswa di lingkungannya. Pembelajaran fiqh di MTs Tarbiyatul Islamiyah dengan materi jual beli, khiyar dan qiradh di kelas IX-A terdapat banyak pembentukan karakter yang didapatkan salah satunya siswa lebih percaya diri, dapat bekerja sama dan sikap religiusnya meningkat. Pembelajaran fiqh dengan metode bermain peran berjalan dengan lancar dan maksimal. Siswa menjadi lebih paham serta menerapkan kepekaan karakter yang dibentuk dalam pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga terdapat faktor pendukung dan pendorong dalam pembelajaran, yaitu buku yang sangat lengkap materinya dan sesuai dengan yang diajarkan.

Setiap proses belajar mengajar pasti terdapat akhir pembelajaran, begitu juga dalam pembelajaran fiqh dengan metode bermain peran. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, memberikan tugas, dan memberikan motivasi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru fiqh sebelum menutup pembelajaran memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, setelah itu guru fiqh memohon maaf dan yang terakhir salam.

Dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru fiqh, siswa dan dari hasil melaksanakan observasi dapat disimpulkan bahwa guru fiqh menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran fiqh untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan membentuk karakter siswa yang sangat bagus. Karena dengan adanya metode tersebut siswa menjadi lebih berkembang menjadi lebih baik dan juga nilai karakter yang diajarkan mulai dari kerja sama, jujur, percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin dapat berkembang baik. Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran fikih berjalan dengan lancar,

terbukti dari adanya faktor pendukung dalam penerapan metode bermain peran yaitu materi ajarnya sesuai dengan penanaman pendidikan karakter siswa.

### 3. Hasil Implementasi Metode Bermain Peran (*Role Play*) Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati sangat efektif saat diterapkan pada pembelajaran. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *role model* menggunakan materi pembelajaran jual beli, khiyar dan qiradh dapat memberikan dukungan dalam perubahan karakter yang diterima siswa. Seperti yang dikatakan salah satu siswa kelas IX-A Ririn Rahayu Pratiwi:

“Iya mbak saya menangkap memang karena pembelajaran atau metode pembelajaran yang sesuai menjadikan saya lebih cepat paham, tidak hanya paham soal teori atau materinya saja tetapi saya juga berusaha untuk menanamkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>10</sup>

Mengenai hambatan dan kendala yang dialami saat menerapkan metode bermain peran yaitu sarana prasarananya yang belum begitu lengkap. Seperti kipas hanya ada satu sehingga mengakibatkan siswa kurang nyaman dalam pembelajaran dan ada juga kendala yang berasal dari siswanya ada yang mengantuk dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, dan juga peralatan yang tidak memadai. Sehingga cara dalam mengatasi hambatan tersebut mengenai siswa yang mengantuk dan sudah tidak fokus dalam pembelajaran maka yang guru lakukan dengan cara mendekati siswa tersebut yang kurang fokus dalam belajar.

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran fiqih sangat menarik dan menyenangkan. Peneliti mengamati banyak siswa yang senang dengan adanya metode bermain. Dalam pembelajaran fiqih materi tentang jual beli, khiyar dan qiradh guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, dimana setiap siswa mendapatkan perannya masing-masing ada yang memerankan akad jual beli, khiyar dan qiradh. Dalam kegiatan kelompok tersebut menurut guru fiqih yang paling bagus dan benar adalah kelompok 3 dan 4, sedangkan kelompok yang lainnya masih ada banyak kekurangan. Pembelajaran dengan metode *role play* ini sangat

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ririn Rahayu Pratiwi selaku murid kelas IX-A, pada 22 November 2023.

disukai siswa, seperti yang diungkapkan Amelia Putri Nur Intan salah satu murid di kelas IX-A:

“Kesan saya setelah mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bermain peran sangat baik sekali, karena dengan adanya metode tersebut saya semakin percaya diri dalam melakukan sesuatu.”<sup>11</sup>

Setelah semua kelompok sudah maju, hari berikutnya kegiatannya adalah setiap siswa maju 2 orang untuk mempraktekkan jual beli di suatu daerah yang dalam hal ini diibaratkan toko peralatan sekolah. Peneliti mengamati sudah banyak siswa yang lancar dan mengetahui tata krama dalam jual beli secara baik dan benar, ada beberapa siswa juga yang belum bisa mengetahui tata caranya tetapi dia berusaha memahaminya. Oleh karena itu guru memberikan semangat pada siswa agar tetap semangat dalam belajar.

Belajar merupakan suatu usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan supaya bisa menrubah seseorang menjadi lebih baik lagi. Dalam proses mengajar, guru dapat menciptakan suasana yang aktif, pembelajaran efektif dan menyenangkan. Metode bermain peran digunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang diberikan guru. Sehingga membuat siswa menjadi kritis saat pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran yang sering dipraktekan siswa akan membuat siswa lebih mudah mengingat kembali pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajari.

Tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa, menciptakan rasa tanggung jawab pada diri siswa, melatih siswa pada proses pengambilan keputusan dengan baik dan benar, dan meningkatkan karakter pada peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Umi Nikmah guru fiqih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati bahwa.<sup>12</sup>

“Tujuan dari pembelajaran fiqih dengan metode bermain peran agar siswa bisa menjadi lebih baik perilakunya kepada teman, guru dan di lingkungan sekitar. Harapannya semoga siswa bisa menerapkan hal yang dipelajari dimadrasah bisa dimenerapkannya pada lingkungan masyarakat dengan baik.”

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Amelia Putri Nur Intan selaku murid kelas IX-A, pada 22 November 2023.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Nikmah, S.Ag selaku guru fiqih, pada 1 November 2023.

Dari hasil yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa praktik yang dilakukan siswa di dalam kelas menggunakan metode *Role Play* dengan menerapkan pembelajaran jual beli, khayar, dan qiradh sangat bagus. Dilihat dari skala pengukuran karakter siswa yang didapatkan dari hasil menilai praktek siswa yang melakukan praktek ditemukannya adanya kerja sama, jujur, percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin. Dimana kebanyakan dari siswa condong kepada sering melakukan dengan penilaian karakter 724,9 atau dibulatkan dengan 72,4%. Sehingga hasil dari implementasi metode belajar fiqih dengan menerapkan konsep jual beli, khayar dan qiradh menunjukkan karakter siswa Baik.

Kesimpulan yang didapatkan peneliti adalah para siswa kelas IX-A menerapkan sistem pembelajaran yang sangat memuaskan dan sesuai yang diharapkan peneliti. Meskipun dari 16 siswa yang tergolong dari 4 kelompok ini, menunjukkan rata-rata dari siswa memiliki karakter baik namun yang peneliti sayangkan perilaku dalam penerapannya ini seharusnya dilaksanakan setiap waktu dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi kebanyakan dari siswa kadang-kadang melakukan. Dapat dilihat hasilnya di dalam instrumen nilai-nilai karakter siswa.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Perencanaan Implementasi Metode Bermain Peran ( *Role Play* ) Mata Pelajaran Fiqih

Kegiatan bermain peran siswa mengambil peran dan terlibat dalam dialog pura-pura dengan orang lain. Anak-anak yang memainkan permainan semacam ini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, perasaan mereka, dan orang lain di sekitar mereka.<sup>13</sup> Perencanaan pembelajaran harus mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan penyusunan program belajar. Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti dapatkan datanya dari hasil observasi melalui wawancara dengan informan (guru mata pelajaran fiqih, dan peserta didik), melalui penelitian di lapangan, serta melalui dokumentasi data-data pendukung penelitian. Maka dengan hal tersebut peneliti akan menyajikan analisis data penelitian dibawah ini. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Umi Nikmah S,Ag selaku guru mata pelajaran fiqih

“Dengan adanya metode pembelajaran bermain peran dalam pembelajaran fiqih ini dilatarbelakangi karena banyak siswa yang

---

<sup>13</sup>Damayanti, *Senang Dan Bahagia Menjadi Guru PAUD*.

mempunyai perilaku kurang percaya diri dan tidak ada kekompakan dalam satu kelas, selain itu juga banyak siswa yang kurang sopan dan kurang beretika. Sehingga guru menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran fiqh agar pendidikan karakter siswa lebih baik lagi.”<sup>14</sup>

Bermain merupakan kegiatan mengungkapkan apa yang relevan dengan ranah afektif, perasaan, emosi, pikiran, maupun konatif setiap anak. Dalam pandangan psikoanalisa klasik yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, bermain merupakan sarana katarsis yaitu suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah konflik psikoemosional individu. Oleh karena itu, permainan ini memberi pengaruh terhadap psikoterapis bagi anak-anak yang sedang mengalami masalah secara psikoemosional.<sup>15</sup>

Sebelum guru menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran fiqh didalam kelas, guru melakukan suatu perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Proses perencanaan metode bermain peran bertujuan agar guru mempunyai persiapan dalam hal sarana dan prasarana. Langkah yang dilakukan guru fiqh dalam hal perencanaan metode bermain peran yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam pembuatan RPP guru mengikuti ketentuan dari madrasah tetapi ada yang dimodifikasi seperti mengenai materi pembelajaran, media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Selain RPP guru fiqh juga melakukan perencanaan atau persiapan pada sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

Fiqh merupakan sistem atau kumpulan hukum yang mengatur bagaimana manusia hendaknya berinteraksi dengan Allah SWT (Hablum-Minallah), orang lain (Hablum-Minannas), dan makhluk lain (Hablum-Ma'al-Ghairi). Kemampuan menjalankan ibadah dan muamalah secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, serta pemahaman yang akurat tentang kaidah hukum Islam, semuanya ditekankan oleh fiqh.

Peneliti menganalisis mengenai perencanaan metode bermain peran dalam pembelajaran fiqh untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan. Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan harus melaksanakan sebuah perencanaan pembelajaran khususnya dalam penerapan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Nikmah, S.Ag selaku guru fiqh, pada 1 November 2023.

<sup>15</sup> Dariyo, *Psikologi Perkembangan Tiga Tahun Pertama*.

metode bermain peran. Guru fiqih membuat langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode bermain peran dan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan adanya sebuah perencanaan pembelajaran termasuk sebuah pedoman dalam proses pembelajaran dan petunjuk dalam sebuah pembelajaran dengan tujuan agar siswa dan guru terarah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## 2. Pelaksanaan Implementasi Metode Bermain Peran (*Role Play*) Mata Pelajaran Fiqih

Proses pembelajaran adalah suatu usaha agar peserta didik memiliki sikap yang baik serta dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti dapatkan datanya dari hasil observasi melalui wawancara dengan guru fiqih, kepala sekolah, dan siswa melalui penelitian dilapangan, serta dokumentasi data-data pendukung penelitian. Maka peneliti akan menyajikan analisis data penelitian dibawah ini. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Umi Nikmah, S.Ag. selaku guru mata pelajaran fiqih “Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran fiqih guru mengelaborasi dengan teknik yang lain, yaitu dengan teknik diskusi, teknik ceramah dan teknik tanya jawab”.<sup>16</sup>

Sehingga guru menggunakan metode pembelajaran *role-playing* sebagai sarana menyajikan beberapa sudut pandang terhadap mata pelajaran yang sama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui permainan *role-playing*. Metode bermain peran mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) Siswa mampu menikmati permainan dan membuat penilaian, (2) Berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari bermain game, guru dapat melihat perkembangan siswanya, (3) Siswa akan mengingat pertemuan itu dengan baik dan menganggapnya berkesan, (4) Siswa akan menganggapnya sangat menarik, dan lingkungan kelas akan menjadi hidup, (5) Menumbuhkan rasa persatuan yang kuat, (6) Mampu mengenali dan belajar dari permainan yang siswa lakukan, dan (7) Menumbuhkan kreativitas para pendidik.<sup>17</sup>

Tahapan dalam penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran fiqih yaitu yang pertama guru membuka pembelajaran dengan berdoa, merapikan kondisi kelas terlebih dahulu, melakukan absensi, dan mengulas kembali materi yang

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Nikmah, S.Ag selaku guru fiqih, pada 1 November 2023.

<sup>17</sup> Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.

lalu. Setelah itu masuk pada materi dengan penerapan metode bermain peran, guru memberikan pertanyaan pada siswa bagaimana pengertian metode bermain peran. Guru menjelaskan pengertian metode bermain peran terlebih dahulu agar siswa paham dan bisa melaksanakannya dengan baik. Setelah siswa sudah paham guru menjelaskan materi fiqh yang akan dipelajari yaitu mengenai jual beli, khiyar dan qiradh.

Dari materi tersebut guru menggunakan metode bermain peran, siswa memerankan bagiannya masing-masing. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok didalam kelompok ada bagian yang berperan sebagai pelaksana dari akad jual beli, khiyar, dan qiradh. Setiap anggota kelompok maju urut dari kelompok 1 terlebih dahulu sampai pada kelompok 4. Setelah semua kelompok sudah maju guru juga mengadakan tes praktek untuk seluruh siswa mengenai tata cara dalam jual beli yang benar. Selanjutnya setiap siswa maju kedepan 2 orang urut absen. Peneliti mengamati banyak siswa yang mengikuti dan semuanya mengikuti dengan tertib. Tetapi ada sebagian siswa yang sudah benar dan bagus dalam praktek jual beli yang dijelaskan guru dari penjelasan di dalam buku.

### 3. Hasil Implementasi Metode Bermain Peran (*Role Play*) Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan dari metode *role playing* adalah untuk membantu siswa memahami siapa mereka dalam lingkungan sosial, membiasakan diri dengan situasi sosial masyarakat, dan mengeksplorasi masalah yang belum terpecahkan. Dalam ayat 31 QS. Al-Maidah, Allah berfirman:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورَايُ سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُؤْتِلْتِي آعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورَايُ سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّدِيمِينَ

Artinya: “Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (*Qabil*). Bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. *Qabil* berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal.” (QS. Al-Maidah: 31).

Penerapan metode bermain peran diharapkan agar siswa ada peningkatan dalam karakternya. Karena sebelum adanya metode bermain peran siswa banyak yang kurang percaya diri, kurang akrab sama temannya. Sehingga guru menggunakan metode

pembelajaran fiqih dengan tujuan meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan.

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti dapatkan datanya dari hasil observasi melalui wawancara dengan informan (guru fiqih, dan siswa), melalui penelitian dilapangan, serta melalui dokumentasi data-data pendukung penelitian. Maka dengan hal tersebut peneliti akan menyajikan analisis data penelitian dibawah ini. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Umi Nikmah,S.Ag. selaku guru fiqih, “Bahwasannya dalam penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran fiqih, guru juga mengecek bagaimana siswa dalam mempraktekan mata pelajaran yang dipelajari pada hari ini tentang jual beli. Karena pada dasarnya siswa hanya memahami materi tanpa mengetahui cara mempraktekan pelajaran yang didapatkan.”<sup>18</sup>

Dalam proses pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode bermain peran, guru juga memberikan motivasi dan semangat pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya agar siswa tidak bosan dan tidak mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menganalisis bahwa dalam pembelajaran diselipi dengan motivasi dan semangat untuk siswa, sehingga siswa bisa belajar lebih semangat dan bisa fokus dalam pembelajaran.

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran fikih sangatlah efektif, guru fikih mengatakan bahwa penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran fikih bisa meningkatkan karakter peserta didik di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati. Perilaku atau karakter siswa sudah ada perubahan menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan lingkungan serta materi yang diajarkan. Siswa tidak hanya memahami materi saja, tetapi juga bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Heri Gunawan, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berupaya untuk membentuk karakter seseorang melalui pengajaran prinsip-prinsip moral yang terwujud dalam perilakunya, seperti integritas, tanggung jawab, budi pekerti yang baik, dan menghargai hak milik orang lain danlainnya.<sup>19</sup> Menurut Ramli yang dikutip oleh Heri Gunawan, pendidikan karakter diartikan sebagai yang mempunyai

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Nikmah,S.Ag selaku guru fiqih, pada 1 November 2023.

<sup>19</sup>Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi*.

hakikat dan tujuan yang sama dengan pendidikan moral, yaitu mengembangkan kepribadian anak agar dapat tumbuh menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia merupakan pengajaran yang dalam rangka pengembangan kepribadian generasi penerus, memuat prinsip-prinsip moral yang bersumber dari budaya bangsa.

